

Pengembangan Desa Wisata Tarumajaya Melalui Pelatihan Akuntansi Untuk Mencapai Keberlanjutan Usaha

Runita Arum Kanti¹, Indri Yuliafitri²,

^{1,2}Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Runita Arum Kanti

runita.kanti@unpad.ac.id

Abstrak:

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha serta daya saing Desa Tarumajaya melalui digitalisasi dan pemanfaatan teknologi digital. Dimana desa wisata tersebut merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh Bumdes Wa Hyang Tarumajaya. Pendirian BUMDes Wa Hyang Tarumajaya sebagai basis pengembangan ekonomi desa di kawasan pedesaan sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala. Kendala tersebut antara lain masih kurangnya pemahaman para pihak terhadap pengelolaan unit usaha dan pengelolaan keuangan serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam mengoptimalkan kinerja Bumdes. Metode pelaksanaan program ini meliputi observasi awal, assessment, pelatihan, praktik pencatatan keuangan, serta evaluasi hasil kegiatan. Pelatihan diberikan kepada Pokdarwis dan pengelola desa wisata dalam bentuk pemaparan teori serta praktik langsung menggunakan metode manual dan digital melalui spreadsheet. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta dan efektivitas penerapan sistem pencatatan keuangan yang diajarkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif bagi pengelola desa wisata, dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan transparan.

Kata Kunci: *Akuntansi, Pencatatan Keuangan, Keuangan Bumdes*

Pendahuluan

Desa Tarumajaya merupakan sebuah desa wisata dengan beberapa destinasi wisata yang ditawarkan kepada para pengunjung. Desa Tarumajaya mulai ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2022. Oleh karena itu Desa Tarumajaya masih dalam tahap perkembangan dan ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, salah satunya dalam aspek pengelolaan keuangan. Sebagai bagian dari program perluasan desa wisata yang dicanangkan oleh pemerintah setempat, desa ini memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi tujuan wisata unggulan. Namun, dalam upaya mencapai keberlanjutan dan daya saing di industri pariwisata, diperlukan strategi yang terencana, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang transparan dan berbasis digital. Sistem keuangan yang tidak terstruktur dapat menghambat perkembangan desa wisata, menyebabkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana, kesulitan dalam menarik investor, serta keterbatasan dalam memantau pertumbuhan ekonomi desa secara akurat. Pencatatan keuangan secara manual sering kali menimbulkan kendala kesulitan merekap transaksi dan menyusun laporan, sehingga rentan terhadap kesalahan manusia (Zamzami *et al.*, 2021) Selain itu, tanpa pencatatan keuangan yang jelas, pengelola desa wisata akan mengalami kesulitan dalam merancang strategi bisnis yang berkelanjutan.

Saat ini, Desa Tarumajaya memiliki empat destinasi wisata utama, yaitu AGP Camping Ground yang menawarkan pengalaman berkemah di alam terbuka, Hutan Pinus Pakawa dengan pemandangan hutan pinus yang sejuk, Taman Wisata Desa sebagai area rekreasi

keluarga, serta Bukit Paesan yang menyajikan pemandangan perbukitan yang indah. Seluruh destinasi wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang bertanggung jawab atas operasional dan pemeliharaan kawasan wisata. Dalam praktiknya, sistem pencatatan keuangan belum diterapkan oleh Pokdarwis, sehingga laporan keuangan masih dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa data yang terdokumentasi dengan baik. Hingga saat ini, belum ada pencatatan keuangan secara manual maupun digital yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memantau arus kas atau menyusun laporan keuangan yang akurat. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai, dan pencatatan keuangan belum menggunakan aplikasi atau perangkat lunak yang dapat mempermudah proses pengelolaan keuangan.

Digitalisasi merupakan proses pengubahan informasi dari bentuk analog ke digital yang mampu meningkatkan efisiensi di berbagai sektor, termasuk pariwisata (Herlambang & Fathoni, 2023). Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tarumajaya sendiri sudah melakukan pencatatan keuangan sederhana menggunakan excel dan aplikasi akuntansi, namun proses akuntansi terhambat oleh minimnya jumlah sumber daya manusia sehingga proses akuntansi belum terlaksana secara rutin dan optimal. Dengan kondisi tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas pengelola desa wisata dalam mengadopsi sistem pembukuan keuangan yang lebih baik, baik dalam bentuk manual yang lebih terstruktur maupun melalui pemanfaatan teknologi digital.

Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang sistematis mutlak diperlukan untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan terpercaya guna mendukung pengambilan keputusan (Firmansyah, *et al.*, 2024). Melalui pelatihan digitalisasi keuangan, pengelola desa wisata dapat belajar bagaimana menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih modern, efisien, dan transparan. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan membantu meningkatkan kapasitas pengelola desa dalam mengelola keuangan secara lebih baik, tetapi juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Adapun tujuan dan manfaat kegiatan ini adalah untuk 1) mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan desa wisata, 2) meningkatkan pemahaman pengelola desa wisata mengenai pembukuan keuangan. 3) Memberikan pelatihan terkait penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik. 4) Mendorong digitalisasi keuangan dalam pengelolaan desa wisata. 5) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa wisata dan 6) mendukung keberlanjutan usaha desa wisata melalui pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

Sedangkan manfaat kegiatan ini adalah untuk 1) Bagi Masyarakat Desa; Masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dan pelatihan bagaimana cara pencatatan keuangan yang baik dan benar sehingga bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan strategis terkait bisnis yang dikelolanya. Masyarakat juga akan diperkenalkan dengan berbagai alternatif metode pencatatan keuangan secara digital. 2) bagi tim kegiatan PKM Adalah bahwa melalui interaksi langsung dengan masyarakat, tim pelaksana dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Tim pelaksana juga dapat menjalin hubungan dengan pengelola wisata, pemerintah desa, dan masyarakat setempat, serta belajar beradaptasi dengan kondisi sosial dan ekonomi yang ada. Dengan mentransfer ilmu tentang pengelolaan keuangan dan pembukuan, kegiatan ini membantu masyarakat desa untuk lebih melek teknologi dan memanfaatkannya untuk kepentingan ekonomi dan sosial.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Pelaksanaan program terintegrasi dengan kegiatan KKN mahasiswa yang berlangsung selama satu bulan (Januari hingga Februari 2025), dengan puncak pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2025. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah perangkat desa Tarumajaya, pengelola BUMDes Tarumajaya, pelaku usaha mikro kecil dan menengah, dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tarumajaya.

Tahapan pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan: Meliputi observasi lapangan terkait sistem pencatatan yang ada dan pelaksanaan asesmen awal melalui wawancara dengan pengelola.
2. Tahap Pelaksanaan: Terdiri dari pemaparan materi konsep dasar akuntansi dan pelatihan praktik pencatatan keuangan ganda secara manual (menggunakan buku) dan digital (menggunakan spreadsheet).
3. Tahap Evaluasi: Evaluasi diukur melalui observasi langsung terhadap implementasi sistem pembukuan pasca-pelatihan guna menilai tingkat pemahaman peserta

Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup:

1. Observasi Lapangan: Secara umum, observasi mengacu pada aktivitas mengamati dengan cermat, mencatat fenomena yang terjadi, serta menganalisis keterkaitan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut. Observasi awal dilaksanakan pada tahap persiapan pada 18 Januari 2025 untuk mengidentifikasi sistem pembukuan eksisting yang masih manual, menganalisis tingkat kesiapan pengelola terhadap teknologi digital, serta memetakan kendala transparansi pencatatan.
2. Asesmen Kebutuhan (Assessment): Assessment merupakan suatu proses dalam menafsirkan data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan mengacu pada kriteria atau aturan tertentu (Widoyoko, 2012). Asesmen ini adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk mengetahui kondisi, potensi, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata di Tarumajaya. Proses asesmen dilakukan di area wisata Hutan Pinus Pakawa pada 20 Januari 2025 melalui wawancara mendalam dengan pihak Pokdarwis.
3. Pelatihan dan Pendampingan Praktik: Tahap intervensi utama dilakukan melalui metode ceramah (lecture) dan praktik partisipatif. Metode lecture adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui penuturan atau penjelasan langsung oleh pengajar (Agustin et al., 2016). Pemaparan teori difokuskan pada pengenalan dasar-dasar akuntansi dan pentingnya transparansi pelaporan. Selanjutnya, peserta diberikan pendampingan praktik pencatatan transaksi melalui pencatatan konvensional menggunakan buku akuntansi serta pencatatan digital memanfaatkan aplikasi spreadsheet.
4. Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengukur, menilai, dan menentukan nilai atau kualitas sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, sehingga pihak terkait dapat melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Idrus, 2019). Tahap evaluasi dilaksanakan pada minggu keempat program melalui pendekatan observasi langsung. Tim pengabdian memantau implementasi aktual pasca-pelatihan terkait bagaimana pengelola mencatat aktivitas keuangan hariannya, guna menilai transisi dari pelaporan berbasis 'perkiraan' menjadi

sistem yang lebih terstruktur, sekaligus menyusun rekomendasi keberlanjutan bagi BUMDes di masa mendatang .

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan secara komprehensif selama dan terintegrasi dengan KKM mahasiswa selama rentang waktu satu bulan, yaitu sejak pertengahan Januari hingga Februari 2025 di Desa Tarumajaya . Secara keseluruhan, program ini membuahkan hasil berupa peningkatan kapasitas pemahaman dan keterampilan praktis pengelola desa wisata dalam melakukan pembukuan keuangan. Sebelum kegiatan ini berlangsung, sistem pencatatan keuangan tidak rutin diterapkan oleh masyarakat Desa Tarumajaya sehingga laporan keuangan belum tersusun secara efektif dan efisien.

Puncak kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2025, bertempat di Aula Kantor Desa Tarumajaya. Kegiatan ini dihadiri oleh pemangku kepentingan desa yang komprehensif, meliputi perangkat desa Tarumajaya, pengelola BUMDes, pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tarumajaya

Hasil utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terjadinya transformasi pemahaman dan keterampilan teknis peserta dalam mengelola keuangan unit usaha masing-masing. Pelatihan yang bertajuk "Tarumajaya Smart Village: Digitalisasi Keuangan untuk Kemajuan Desa Wisata" ini berhasil memberikan pembekalan teori dasar akuntansi serta praktik langsung penggunaan teknologi digital dalam pembukuan . Peserta yang sebelumnya mengandalkan pencatatan berbasis perkiraan kini mampu melakukan dokumentasi arus kas secara sistematis . Capaian kegiatan ini secara visual didukung dengan penyerahan buku akuntansi fisik dan tautan templat *spreadsheet* otomatis untuk menunjang keberlanjutan operasional BUMDes, destinasi wisata, dan usaha masyarakat. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai luaran dari setiap tahapan program, rangkuman hasil pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian

Tahap Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Khalayak Sasaran	Hasil dan Capaian Target
Observasi & Asesmen	18 - 20 Januari 2025	Pengelola BUMDes & Pokdarwis	Teridentifikasinya ketiadaan sistem pembukuan yang baku dan disepakatinya fokus pelatihan pada pencatatan akuntansi dasar.
Pemaparan Materi Utama	30 Januari 2025	Pokdarwis (6 orang) & Kepala Desa	Meningkatnya literasi peserta mengenai konsep dasar akuntansi dan pentingnya transparansi pelaporan.
Praktik Pembukuan Digital & Manual	30 Januari 2025	Pokdarwis	Peserta mampu menyelesaikan simulasi 10 transaksi keuangan ke dalam format buku kas dan spreadsheet otomatis.
Evaluasi Akhir	31 Januari - 9 Februari 2025	Pengelola BUMDes & Pokdarwis	Peserta mulai mengimplementasikan instrumen spreadsheet dan buku akuntansi yang didistribusikan tim secara berkelanjutan.

Pembahasan

Pencatatan keuangan merupakan proses sistematis dalam mendokumentasikan setiap transaksi guna menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan terpercaya (Firmansyah et al., 2024) . Bagi entitas di Desa Tarumajaya, seperti BUMDes dan pelaku UMKM, laporan keuangan bertujuan menyediakan gambaran akurat mengenai aset, kewajiban, serta perubahan kekayaan bersih akibat aktivitas operasional (Sadeli, 2008) . Sebelum pelatihan dilakukan, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat

desa masih kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan melakukan pencatatan keuangan. Melalui sesi pelatihan dasar-dasar akuntansi pada 30 Januari 2025, para perangkat desa, pengelola BUMDes, dan pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya informasi keuangan yang dapat diandalkan untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan serta sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Konsep Smart Village menitikberatkan pada inovasi pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas hidup dan daya saing ekonomi desa (Ramesh, 2018). Dalam konteks Desa Tarumajaya, digitalisasi akuntansi menjadi elemen kunci untuk mendorong transparansi dan efisiensi di sektor pariwisata dan usaha lokal (Rachmawati, 2018). Digitalisasi memungkinkan data keuangan diakses, disimpan, dan dikelola secara modern melalui perangkat lunak atau internet (Herlambang & Fathoni, 2023).

Pemaparan teori dasar akuntansi disampaikan secara langsung (sebagaimana terlihat pada Gambar 1), dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi digital (Gambar 2), dan sesi diskusi interaktif dengan para peserta (Gambar 3). Setelah sesi teori, dilakukan praktik partisipatif di mana peserta belajar menggunakan aplikasi spreadsheet yang telah dilengkapi rumus otomatis. Langkah ini krusial karena pengolahan data secara manual murni seringkali menimbulkan kendala dalam merekap transaksi dan meningkatkan risiko kesalahan akibat keterbatasan ketelitian manusia (Zamzami et al., 2021). Dengan mengadopsi sistem digital, pengelola BUMDes dan pelaku UMKM dapat memantau kondisi keuangan, meminimalkan risiko kehilangan data, dan menyusun laporan keuangan yang lebih informative.

Kehadiran perangkat desa, pengelola BUMDes, UMKM, dan Pokdarwis dalam satu forum pelatihan menciptakan sinergi tata kelola yang kuat di Desa Tarumajaya. Partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor penentu keberhasilan desa wisata yang berkelanjutan. Melalui penguasaan pembukuan manual dan digital, Pokdarwis dapat membuka peluang usaha baru seperti paket wisata atau jasa pemandu yang terdokumentasi keuangannya secara rapi. Secara kolektif, peningkatan kapasitas dalam digitalisasi keuangan ini berkontribusi menjaga keberlanjutan usaha Desa Tarumajaya, dengan didukung oleh pelaporan keuangan secara lebih transparan dan akuntabel. 3)



Gambar 1. Pelatihan Digitalisasi Keuangan

Simpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan dan pendampingan teknis mengenai dasar-dasar akuntansi serta praktik pembukuan, baik secara manual maupun digital, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan peserta. Penerapan

sistem akuntansi yang tertib ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan transparansi, efisiensi operasional, dan mendukung perancangan strategi bisnis yang bermuara pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan ekonomi desa wisata. Disarankan agar pengelola desa wisata secara konsisten mengimplementasikan pembukuan ini secara berkelanjutan, dan pemerintah desa dapat terus memberikan dukungan regulasi maupun fasilitas pendukung. Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program, pengelola desa wisata dan Pokdarwis diharapkan dapat mengimplementasikan sistem pencatatan ini secara konsisten dan disiplin agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Pemerintah desa perlu memberikan dukungan penuh melalui penyediaan fasilitas pendukung teknologi informasi serta regulasi yang memperkuat tata kelola keuangan desa wisata. Selain itu, pemantauan berkala dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara kontinu tetap diperlukan agar pencatatan keuangan dapat berjalan optimal di masa depan

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan sukses dan lancar dikarenakan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan ini. Terimakasih saya ucapkan kepada mahasiswa KKN Unpad yang juga sudah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen. Terimakasih kepada aparat desa Tarrumajaya dan pengelola Bumdes Tarumajaya yang sudah berkenan melakukan kerjasama PKM ini. Terakhir, terimakasih kepada masyarakat Desa Tarumajaya yang bersedia menerima kedatangan tim PKM dan mahasiswa dan berpartisipasi dalam kegiatan yang kami selenggarakan.

Referensi

- Agustin, D. M., Warjiman, W., & Santoso, B. R. (2016). Perbedaan self-directed learning mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran lecture dan problem based learning. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 1(2), 1–8.
- Firmansyah, M. R., Santoso, A. C., Farah, A., Monalissa, U., & Adiyanto, M. R. (2024). Pengaruh pencatatan akuntansi manual dengan pencatatan digital di era globalisasi dalam suatu usaha Snack Rehan Demangan Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).
- Herlambang, S., & Fathoni, M. I. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap efektivitas pelayanan kenaikan pangkat di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perhotelan*, 2(2).
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Rachmawati, R. (2018). Pengembangan smart village untuk penguatan smart city dan smart regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(2), 12–18.
- Ramesh, B. (2018). Concept of smart village and its impact on rurbanization. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 2(3).
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. UGM Press.